

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut (Kasmir, 2014: 27). Perusahaan membutuhkan analisis laporan keuangan untuk dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2019: 14). Bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank dan uangnya akan dikelola dengan baik (Triandaru & Budisantoso, 2018: 32). Masyarakat merupakan faktor utama Dalam menjalankan bisnis perbankan tersebut, manajemen bank dihadapkan pada upaya menjaga kepercayaannya tersebut agar dapat memperoleh simpati dari calon nasabahnya.

Kasmir (2014: 12) menyatakan bahwa Bank yaitu suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak

sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan. (Abdurrachman, 2014: 22).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan yang telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar (Fahmi, 2017: 19). Laporan keuangan juga merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer. Para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka telah menanamkan modalnya. Prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan, kondisi kerja dan keuangan jangka pendek serta jaminan investasi mereka adalah perhatian utama atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan Keuangan menggambarkan kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. (Harahap, 2015: 32). Dengan demikian, BANK perlu pemeriksaan untuk mengetahui keadaan organisasi setelah menyelesaikan latihan fungsional pada organisasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. . Untuk mensurvei kesejahteraan suatu bank harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Alasan penelitian ini untuk memtuskan apakah bank tesebut Dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Ukuran untuk memimpin evaluasi kecukupan bank tidak sepenuhnya ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank diharapkan untuk membuat laporan baik pada premis standar atau secara konsisten. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank Dalam melakukan kegiatan oprasional perbankan dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat di capai (Sujarweni, 2017: 34).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu, (Rahmawati, 2017: 18). Analisis laporan keuangan yang berupa rasio antara lain rasio Liquiditas, rasio tersebut menunjukkan aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Selanjutnya yaitu rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan Dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo Dalam jangka panjang. Rasio yang terakhir yaitu Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan Dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki.

Analisis rasio keuangan merupakan prosedur tercepat untuk memutuskan kinerja keuangan bank dan metode ini yang sering digunakan untuk mensurvei kinerja keuangan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan akan dilakukan dengan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kapasitas

bank dalam memenuhi komitmen sesaat ketika dibebankan. Rasio profitabilitas digunakan untuk membagikan dan menemukan tingkat efisiensi bisnis dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan sementara solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi komitmen yang ditarik dengan memeriksa analisis laporan keuangan (Kasmir, 2014: 36).

Analisis rasio keuangan di bagi beberapa jenis di antaranya yaitu rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi sebuah hutang yang akan jatuh tempo (Hani, 2015: 28). Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, Anda dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, bisa mendapatkan beberapa manfaat seperti: Mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak, Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau Bank) yang ingin melakukan penarikan dana dan Poin

penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

Rasio Profitabilitas yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan Dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015: 49). Sedangkan Sujarweni (2017: 17) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba modal sendiri. Rasio profitabilitas sangat diperlukan di dunia akuntansi keuangan perusahaan. Anda perlu mengetahui terlebih dahulu tujuan serta manfaat dari rasio profitabilitas ini untuk perusahaan. Berikut ini berbagai tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas : menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akuntansi, menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu, menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri, menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri dan menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. (Arief & Edy, 2016: 37). Rasio solvabilitas adalah metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh

calon pemberi pinjaman bisnis (Kasmir, 2014: 21). Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan dengan demikian merupakan ukuran kesehatan keuangannya. Rasio yang tidak menguntungkan dapat menunjukkan beberapa kemungkinan bahwa perusahaan akan gagal membayar kewajiban hutangnya. Banyak orang yang beranggapan bahwa ciri utama dari sebuah perusahaan yang sehat adalah besarnya keuntungan bisnis yang didapatkan oleh perusahaan tersebut (Asniwati, 2020).

Laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kesetabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan Dalam suatu perekonomian masyarakat luas. Kesetabilan ini tidak saja di lihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggara keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang telah dicapai Dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2014: 26).

Bank pemerintah merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Adanya persaingan antar bank pemerintah maupun dengan bank swasta nasional lainnya yang tidak bisa dihindarkan lagi. Persaingan ini ditambah dengan adanya krisis global sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi kepada

masyarakat tentang kinerja suatu bank, dan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan (Hani, 2015: 46).

Penulis tertarik melakukan penelitian yang ditunjukkan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masalah mendasar yang dilihat oleh mengelola akun dengan keadaan keuangan yang terus berubah adalah masalah likuiditas. Salah satu penyebabnya adalah tingkat kredit buruk dalam kerangka keuangan berkembang pesat dan ini mempengaruhi organisasi perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sistem perbankan dibagi menjadi tiga yaitu bank BUMN, bank swasta, dan bank asing. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Peraturan Bank Indonesia untuk menindaklanjuti cek bank, menyatakan bahwa Bank Indonesia mengatur tingkat NPL yang wajar $< 5\%$ dari total kredit. Namun untuk nilai wajarnya berada pada kisaran $1\% - 2\%$, kinerja bank tersebut akan diteliti dan peneliti digambarkan secara internasional dievaluasi dari tingkat NPL (kualitas aset produktif). NPL (*NonPerforming Loan*) adalah kredit buruk yang dibuat oleh penyewa atau klien. Dengan demikian, NPL berarti bahwa suatu masalah dalam kredit yang diberikan oleh bank kepada klien yang disebut penyewa dan ini mempengaruhi kesehatan bank dan dengan asumsi bahwa hal ini terjadi maka akan merugikan bank.

Awal tahun 2020 merupakan saat munculnya wabah Covid 19 yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia tidak terkecuali di Indonesia. Akibat wabah global ini, hampir seluruh sektor terdampak, tidak hanya kesehatan. Sektor

ekonomi pun mengalami tekanan serius akibat pandemi global Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh besar terhadap aktivitas bisnis yang berimbas pada perekonomian secara keseluruhan. Kondisi ini berdampak pula pada dunia perbankan di Indonesia. Keadaan ekonomi yang sulit mengakibatkan kenaikan tingkat kredit bermasalah pada bank-bank. Program restrukturisasi kredit bagi debitur terdampak Covid-19, seperti penurunan suku bunga dan penundaan pembayaran angsuran pokok saat pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan laba. Berikut adalah Data NPL Perusahaan Perbankan beberapa tahun terakhir:

Tabel 1. 1
Data Rata-Rata NPL Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021

Tahun	Rata – Rata NPL	Perubahan NPL
2017	0,027943	-
2018	0,026236	- 0,00171
2019	0,027114	0,000879
2020	0,053567	0,026452
2021	0,057647	0,00408

Sumber: Data BEI yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa NPL pada perusahaan perbankan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu dari 0,027943 menjadi 0,026236 tetapi dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2020 sampai 2021 yaitu 0,053567 sampai 0,057647. Hal ini disebabkan karena turunnya nilai penyaluran kredit di perbankan selama 2017 – 2021. Oleh sebab itu terjadinya Fluktuasi kinerja keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014: 138).

Rasio NPL yang digunakan untuk mengukur performa perbankan yaitu rasio NPL netto. Berdasarkan laporan keuangan berbagai bank di Indonesia, umumnya menunjukkan angka di bawah 1%. Artinya plafon rasio NPL tersebut masih di bawah ketentuan BI. Walaupun begitu, perlu diwaspadai jika tren angka dari naik dari tahun ke tahun. Bank sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana, dalam hal ini diperlukan bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan manajemen keuangan yang baik, dengan tujuan agar proses perantara keuangan berjalan dengan baik. Karena manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan dan eksistensi perbankan. Manajemen keuangan harus dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih efektif dan efisien.

Perusahaan Perbankan perlu meningkatkan performa dengan berbagai cara. Penelitian dengan perhitungan rasio keuangan agar bisa mendiskripsikan kinerja keuangan kedua bank tersebut untuk meyakinkan pencipta apakah kinerjanya sesuai dengan nilai NPL yang dicapai tersebut. Analisis rasio laporan keuangan yang sering dipakai yaitu analisis rasio likuiditas, analisis rasio aktivitas, analisis rasio leverage atau solvabilitas, dan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas yaitu menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis rasio leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Analisis rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisien perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Alasan pencipta menggunakan ketiga rasio keuangan ini karna lebih mudah dan lebih cepat untuk menganalisis laporan keuangan suatu bank dengan mengukur rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alasan untuk penilaian kinerja keuangan bank. Respon cepat atas permintaan / kebutuhan nasabah tersebut, hal yang harus diperhatikan dan tidak dapat dipisahkan adalah tersedianya informasi mengenai ekspektasi nasabah atas layanan yang diberikan bank jika nasabah merasa dirugikan dan akan berdampak negatif bagi bank dan Nasabah dapat memilih bank lain yang menawarkan fasilitas terbaik. Berikut tabel perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya tentang Kinerja Keuangan.

Tabel 1. 2
Research Gap

	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	Widiyawati <i>Et al</i> (2021) Asnivati (2020) Syahrani & Muarak (2020) Diana & Osesoga (2020) Nurpitasari <i>Et al</i> (2018)	Indriastuti & Ruslim (2020) Astutik <i>Et al</i> (2019) Mulyani & Budiman (2017)
Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan	Widiyawati <i>Et al</i> (2021) Asnivati (2020) Indriastuti & Ruslim (2020) Fitria (2018)	Diana & Osesoga (2020) Astutik <i>Et al</i> (2019) Nurpitasari <i>Et al</i> (2018) Mulyani & Budiman (2017)
Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan	Lutfiana & Hermanto (2021) Asnivati (2020) Syahrani & Muarak (2020)	Widiyawati <i>Et al</i> (2021) Astutik <i>Et al</i> (2019)

Sumber: Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, *research gap* dalam penelitian terdahulu ada faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan diantaranya penelitin Widiyawati *et.al.* (2021), Asniwati (2020), Diana & Osesoga (2020) dan Nurpitasari *et. al.* (2018) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Penelitin Indriastuti & Ruslim (2020), Astutik, *et. al.* (2019) dan Mulyani & Budiman (2017) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian Widiyawati *et. al.* (2021), Asniwati (2020), Indriastuti & Ruslim (2020) dan Fitria (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Diana & Osesoga (2020), Astutik *et. al.* (2019), Nurpitasari *et. al.* (2018) dan Mulyani & Budiman (2017) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitin Lutfiana & Hermanto (2021), Asniwati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Widiyawati *et. al.* (2021) dan Astutik *et. al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka pencipta ingin melihat bagaimana analisis kinerja keuangan tersebut dalam penelitian yang berjudul **Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.**

1.2. Ruang Lingkup

Lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan dengan batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dari Perusahaan Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
2. Variabel penelitian kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing.
4. Batasan penelitian berdasarkan data laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 5 tahun yaitu periode 2017-2021.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi Fluktuasi kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan NPL, Pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan NPL yaitu dari 1,73 menjadi 1,62, tetapi dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2018 sampai 2020, yaitu 162 sampai 2,18. Oleh sebab itu terjadinya Fluktuasi kinerja keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. (Kasmir, 2014: 138).

Serta inkonsistennya penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda terkait dengan kinerja keuangan Perusahaan Perbankan. Oleh sebab itu perlu diadakan

penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh dari Variabel Rasio likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, yang akan dikaji didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari rasio solvabilitas pada tahun 2017-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2017-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2017-2021

3. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari rasio solvabilitas pada tahun 2017-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat liquiditas, profitabilitas (laba/rugi), solvabilitas dan kinerja bank sehingga dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam pengambilan keputusan bagi bank sebagai pihak internal dalam meningkatkan kinerjanya. Dan bagi Investor ini dapat memberi informasi mengenai kinerja perbankan sehingga mempermudah investor dalam mengambil keputusan Investasi.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai karya ilmiah yang dapat menambah kepustakaan bagi universitas dan sebagai bahan bacaan dalam perkuliahan.